

IDENTIFIKASI DAN POTENSI EKONOMI PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN UNGGULAN DAN POTENSIAL DI KABUPATEN WONOSOBO

Suharno

Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Jalan HR Boenyamin 708

Grendeng Purwokerto 53122

Email : harno78@yahoo.com

Adi Indrayanto

Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Jalan HR Boenyamin 708

Grendeng Purwokerto 53122

Agus Arifin

Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Jalan HR Boenyamin 708

Grendeng Purwokerto 53122

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonosobo, mengidentifikasi tanaman pangan unggul dan potensi untuk dikembangkan di setiap kabupaten di Kabupaten Wonosobo, dan perencanaan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan sub sektor di Kabupaten Wonosobo. Analisis tahap pertama adalah Location Quotient / LQ dan shift share analisis, akan menentukan arah pembangunan dari masing-masing tanaman pangan yaitu penentuan daerah pusat industri produksi dan pengolahan. The dilaksanakan pada tahun 2010 dengan hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah: 1). Mengidentifikasi tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonosobo. 2). Mengidentifikasi tanaman pangan terkemuka dengan potensi untuk dikembangkan di setiap kecamatan di Kabupaten Wonosobo. 3). Untuk merencanakan pengembangan sektor pertanian tanaman pangan sub-sektor di Wonosobo peta berbasis sistem informasi geografis Kabupaten, khususnya di daerah ROJONOTO (Kaliwiro, Sukoharjo, Leksono, Selomerto) dan kabupaten lainnya.

Kata kunci: LQ, Share Shift, tanaman pangan unggul, tanaman pangan yang potensial

Abstract

The purpose of this study are to identify food crops that have competitive and comparative advantages in each district in Wonosobo regency, identifying superior food crops and the potential to be developed in each district in Wonosobo regency, and the agricultural sector development planning of food crops sub-sector in Wonosobo regency.

Analysis of the first stage is the Location Quotient / LQ and shift share analysis, will determine the direction of development of each food crops namely the determination of center area of production and processing industry.

The implemented in 2010 with the results achieved from this research are: 1). Identifying food crops that have competitive and comparative advantages in each district in Wonosobo regency. 2). Identify the leading food crops with the potential to be developed in each district in Wonosobo regency. 3). To plan the development of the agricultural sector of food crops sub-sector in Wonosobo regency map-based geographic information systems, especially in the area ROJONOTO (Kaliwiro, Sukoharjo, Leksono, Selomerto) and other districts.

Keywords : *LQ, Shift Share, superior food crops, potential food crops*

Pendahuluan

Latar Belakang

Kabupaten Wonosobo termasuk daerah terbelakang/tertinggal di Propinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai PDRB atas harga konstan 2000 pada tahun 2006 tiap kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yaitu sebesar Rp. 1.621.132.330.000 (Jawa Tengah Dalam Angka, 2007).

Dalam kaitanya dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo, bertekad untuk memberi prioritas dan memperkuat pembangunan di sektor pertanian sebagai basis ekonomi. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Wonosobo menduduki posisi teratas dibandingkan sektor lainnya, hal ini didukung oleh sebagian besar masyarakatnya berusaha pada sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian dari tahun 2005 sebesar 49,04 persen, tahun 2006 sebesar 49,09 persen dan tahun 2007 sebesar 48,96 persen dengan pertumbuhan sektor pertanian tahun 2005 sebesar 3,41 persen dibandingkan tahun 2004, pada tahun 2006 tumbuh sebesar 3,34 persen dan tahun 2007 sebesar 3,31 persen.

Kontribusi sektor pertanian masih dominan terhadap PDRB namun pertumbuhannya menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Gambaran tersebut menjelaskan adanya tingkat penurunan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2007, kondisi-kondisi ini dapat terjadi mungkin karena kebijakan pembangunan yang bertumpu pada sektor pertanian yang diterapkan selama ini belum sepenuhnya dijabarkan dan diimplementasikan dengan baik serta belum didasari suatu analisis atau penilaian lebih mendalam terhadap sektor pertanian.

Perumusan Masalah

1. Komoditas tanaman pangan apakah yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di tiap kecamatan di Kabupaten Wonosobo?
2. Komoditas tanaman pangan unggulan apakah yang memiliki potensial untuk dapat dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tanaman pangan berdasar keunggulan komparatif dan kompetitif pada setiap kecamatan di Kabupaten Wonosobo.
2. Mengidentifikasi tanaman pangan yang potensial supaya dikembangkan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

Manfaat

1. Memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam merumuskan kebijakan pengembangan tanaman pangan untuk mendorong kinerja pembangunan ekonomi daerah.
2. Memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam merumuskan tipologi pengembangan tanaman pangan dalam bentuk *peta spasial*

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen, karena sebagian besar data yang digunakan telah tersedia di lapangan. Data tersebut akan dianalisis dalam bentuk narasi untuk menunjukkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kebijakan (*policy research*) yaitu penelitian yang diawali dari adanya masalah dan masalah ini pada umumnya dimiliki oleh para administrator, manajer atau para pengambil keputusan pada suatu organisasi (Ma'rif, 2002). Penelitian kebijakan adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga hasil temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan kasus-kasus. Hal ini oleh Ma'rif (2002) dijelaskan sebagai penelitian terapan (*applied research*) karena penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan teori di masyarakat, karena itu penelitian terapan adalah penelitian yang langsung dapat dimanfaatkan hasil penelitiannya.

Teknik Analisis Data

a) Analisis komoditas tanaman pangan berdasar keunggulan komparatif

Analisis ini digunakan untuk menentukan komoditas tanaman pangan yang terdapat di wilayah studi yang memiliki keunggulan komparatif. Untuk menentukan komoditas unggulan komparatif maka digunakan metode *Location Quotient Analysis*. Metode analisis LQ ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor pada wilayah penelitian atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau sektor leading. Rumus LQ (Tarigan, 2005) adalah :

$$LQ = \frac{\frac{\text{Jumlah produksi komoditas } i \text{ Kecamatan/Kab.}}{\text{Jumlah produksi total komoditas Kecamatan/Kab.}}}{\frac{\text{Jumlah produksi komoditas } i \text{ Kab/Provinsi}}{\text{Jumlah produksi total komoditas Kab/Provinsi}}}$$

Dalam teknik ini komoditas dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

- Komoditas yang melayani pasar di daerah sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Komoditas seperti ini dinamakan *komoditas basic*. Nilai LQ lebih besar dari satu.
- Komoditas yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini dinamakan *komoditas non basic* atau komoditas lokal. Nilai LQ kurang dari satu.

b) Analisis komoditas tanaman pangan berdasar keunggulan kompetitif

Komoditas-komoditas yang berkembang di suatu wilayah yang lebih kecil (kecamatan) dapat dibandingkan dengan komoditas-komoditas di wilayah yang lebih besar (kabupaten) melalui analisis *shift-share*. Untuk mengetahui kaitan antara struktur ekonomi dan pertumbuhan wilayah dikembangkan oleh Daniel B. Creamer (1943). Pemakaian model ini sebagai alat analisis dilakukan oleh Ashby (1964).

Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan subsektor di wilayah kecamatan dengan laju pertumbuhan perekonomian di kabupaten Wonosobo, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan berdasarkan perbandingan-perbandingan yang terjadi. Melalui pola demikian dapat diketahui adanya

shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian pada tiap kecamatan, sehingga suatu kecamatan memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian di Kabupaten Wonosobo. Apabila penyimpangan yang terjadi positif, maka terjadi keunggulan kompetitif pada suatu subsektor di kabupaten Wonosobo.

Analisis shift-share akan membagi pertumbuhan dengan perubahan (D) suatu variabel di Kabupaten Wonosobo seperti output komoditas, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan Kabupaten Wonosobo (N), bauran komoditas (M) dan keunggulan kompetitif (C). Sehingga diperoleh pengaruh pada pertumbuhan Kabupaten Wonosobo yaitu pengaruh pangsa (*share*), pengaruh pada bauran komoditas disebut *proportional shift* / bauran komposisi, dan pengaruh keunggulan kompetitif disebut *differential shift* / *regional share*.

Dapat dijelaskan untuk subsektor i di kecamatan j:

$$(a) D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$(b) D_{ij} = K^*_{ij} - K_{ij}$$

$$(c) N_{ij} = K_{ij} \cdot r_n$$

$$(d) M_{ij} = K_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$(e) C_{ij} = K_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$(f) r_{ij} = (K^*_{ij} - K_{ij}) / K_{ij}$$

$$(g) r_{in} = (K^*_{in} - K_{in}) / K_{in}$$

$$(h) r_n = (K^*_n - K_n) / K_n$$

$$(i) D_{ij} = K_{ij} \cdot r_n + K_{ij} (r_{in} - r_n) + K_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan analisis di atas apabila diterapkan kepada komoditas sub sektor (K), diperoleh informasi sebagai berikut : r_{ij} , r_{in} , dan r_n sebagai laju pertumbuhan wilayah kecamatan dan kabupaten Wonosobo. Sedangkan K_{ij} = komoditas sub sektor di sektor i di wilayah kecamatan j, K_{in} = komoditas sub sektor di sektor i di wilayah kabupaten, dan K_n = komoditas sub sektor di wilayah kabupaten, komponen-komponen di atas semuanya diukur berdasarkan pada suatu tahun dasar tertentu. Penggunaan superscript (*) menunjukkan komoditas sub sektor pada tahun dilaksanakannya analisis.

Perhitungan pada wilayah kecamatan yaitu : pertumbuhan kabupaten (c), bauran komoditas (d), dan keunggulan kompetitif (e) ditentukan melalui sektor i atau dilakukan penjumlahan untuk semua sektor yang ada di dalam keseluruhan wilayah kecamatannya, serta perhitungan shift-share pada sektor i di setiap kecamatan.

Istilah keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang diperoleh dengan membandingkan pada sesama kompetitor melalui penawaran kepada konsumen dengan nilai yang lebih besar (*greater value*). Apabila dengan memakai istilah lain misalnya dapat dikatakan harga yang lebih rendah (*lower prices*) atau benefit yang lebih besar (*greater benefits*) dan pelayanan yang lebih baik (*greater service*). Berdasarkan analisis *Shift Share* nantinya dapat diketahui komoditas tanaman pangan dengan keunggulan kompetitif dilihat dari nilai C_{ij} . Apabila nilai C_{ij} positif, dapat dikatakan komoditas tanaman pangan disebut sebagai keunggulan kompetitif. Apabila nilai C_{ij} negatif, dapat dikatakan komoditas tanaman pangan disebut sebagai tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Hasil Dan Pembahasan

1. Komoditas Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Komparatif

Tabel 1.
Hasil Analisis LQ Berdasar Jumlah Produksi Masing-Masing Kecamatan
Di Kabupaten Wonosobo tahun 2003-2007

No.	Kecamatan	Komoditas																		
		Padi Sawah	Jagung	Ubi Kayu	Bwg Putih	Bwg Daun	Kentang	Kubis	Petai/Sawi	Wortel	Keg Merah	Cabe Besar	Cabe Kecil	Tomat	Buncis	Dukuh	Durian	Nangka	Pepaya	Pisang
1	Wadaslintang	+	+	+	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	+	+	+	+	-	+
2	Kepil	+	+	+	+	-	-	-	-	0	+	+	-	-	+	+	-	+	+	-
3	Sapuran	+	+	+	+	+	-	+	-	0	0	-	+	+	+	-	-	-	-	-
4	Kalwiro	+	-	+	0	0	0	0	0	0	-	-	0	-	+	+	+	-	+	-
5	Leksone	+	-	+	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+
6	Sukoharjo	-	+	+	0	0	0	0	0	0	-	-	-	0	+	+	0	0	-	+
7	Selomerto	+	-	+	0	-	0	-	0	0	+	-	+	-	-	+	+	+	+	+
8	Kalikajar	-	+	-	+	+	-	+	+	-	+	+	+	+	-	-	+	-	-	-
9	Kertek	+	+	-	+	+	-	-	+	-	+	+	+	+	0	0	-	-	-	-
10	Wonosobo	+	+	+	0	0	0	-	-	0	0	+	+	-	+	0	-	+	+	-
11	Watumalang	+	+	+	-	+	0	-	-	0	0	+	+	-	+	-	-	+	-	-
12	Mojoagung	+	+	+	-	-	0	-	+	0	0	+	+	-	+	0	-	-	-	-
13	Garung	-	+	+	0	-	-	+	+	-	+	+	+	+	0	0	-	-	-	0
14	Kejajar	0	-	-	-	-	+	+	-	+	-	0	0	0	0	0	0	-	-	0
15	Kalibawang	+	+	+	0	0	0	0	0	0	0	+	-	+	-	-	-	-	-	0

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Keterangan : (+) = Nilai LQ > 1, (-) = Nilai LQ < 1, (0) = Tidak berproduksi

2. Komoditas Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif

Tabel 2.
Hasil Analisis Shift Share Berdasar Jumlah Produksi Masing-Masing Kecamatan
Di Kabupaten Wonosobo tahun 2003-2007

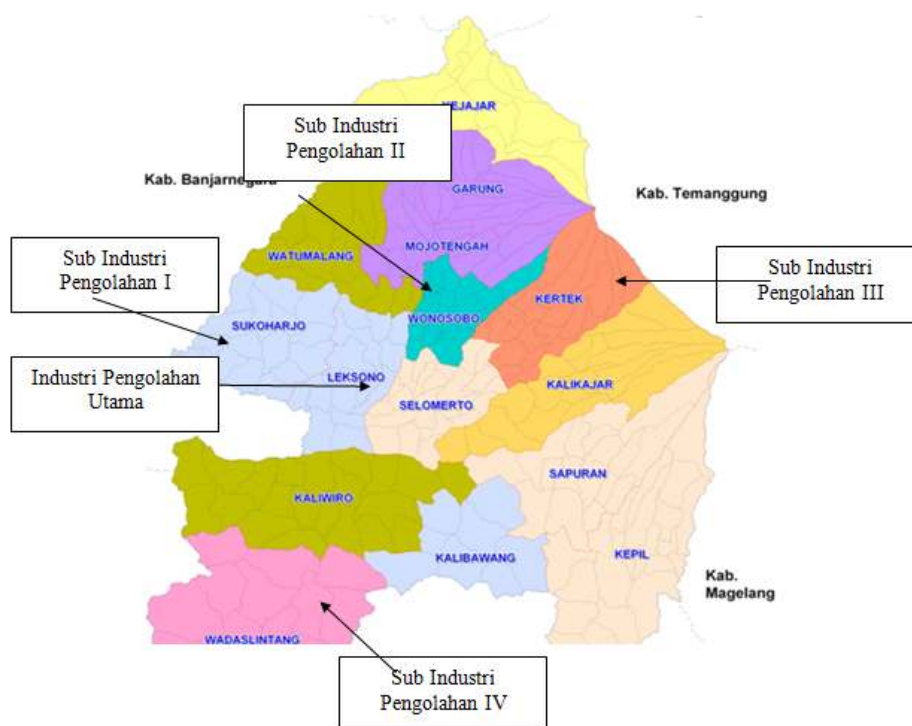
No.	Kecamatan	Komoditas																		
		Padi Sawah	Jagung	Ubi Kayu	Bwg Putih	Bwg Daun	Kentang	Kubis	Petai/Sawi	Wortel	Keg Merah	Cabe Besar	Cabe Kecil	Tomat	Buncis	Dukuh	Durian	Nangka	Pepaya	Pisang
1	Wadaslintang	+	+	+	0	0	0	0	0	0	+	+	+	-	-	-	+	-	-	-
2	Kepil	-	-	-	-	-	-	-	0	0	-	-	0	-	-	-	+	-	-	-
3	Sapuran	+	-	+	+	+	0	+	-	0	0	+	+	0	+	0	-	+	-	-
4	Kalwiro	-	-	-	0	0	0	0	0	0	+	+	0	-	0	-	+	-	-	-
5	Leksone	+	-	-	0	0	0	0	0	0	-	-	+	0	-	-	+	-	-	-
6	Sukoharjo	+	+	-	0	0	0	0	0	0	+	-	+	0	-	-	0	0	-	-
7	Selomerto	-	+	-	0	0	0	0	0	0	-	-	-	+	0	-	+	-	-	-
8	Kalikajar	-	-	-	-	-	0	+	-	0	0	+	+	+	+	0	-	+	-	-
9	Kertak	+	+	-	-	+	+	+	-	+	-	-	-	-	0	0	+	-	-	-
10	Wonosobo	-	-	-	0	0	0	+	0	0	0	+	+	0	-	0	-	+	-	0
11	Watumalang	+	+	+	-	-	0	+	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-	-	-
12	Mojoagung	+	+	+	-	+	0	-	-	0	0	-	+	0	-	0	-	+	-	0
13	Garung	+	-	+	0	+	+	+	+	0	-	-	+	+	0	0	0	-	-	0
14	Kejajar	0	+	0	-	-	+	-	+	-	-	0	0	0	0	0	0	-	-	0
15	Kalibawang	+	+	+	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	0	0	0	-	-	0

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Keterangan : (+) = Nilai Cij positif, (-) = Nilai Cij negatif, (0) = Tidak berproduksi

Kecamatan Leksono mengingat letak kecamatan ini sangat strategis (berada pada simpul transportasi lokal antar kecamatan yang menghubungkan Sawangan dengan Sukoharjo, Leksono, Selomerto, Kaliworo, Wadaslintang dan sebagian Watumalang, dimana kesemuanya itu adalah sentra dari beberapa produksi pertanian). Fungsi titik pusat industri pengolahan adalah menampung dan mengolah kembali dari sub industri pengolahan (lihat gambar 1). Melalui keberadaan sub industri pengolahan, komoditas yang dihasilkan langsung dari petani sentra produksi dapat diproses menjadi produk-produk berikutnya/ turunannya yang tentunya untuk memperoleh nilai jual menjadi lebih baik / lebih tinggi.

Gambar 1.
Peta Pengembangan Sub Industri Pengolahan Tanaman Pangan di Kabupaten Wonosobo



Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh analisis yang dipakai dalam penelitian ini (LQ, dan Shift Share) dan perkembangan sarana dan prasana dalam rangka mendukung pengembangan konsep pengembangan ROJONOTO di Kabupaten Wonosobo maka diperlukan upaya nyata dalam mendirikan sub industri pengolahan I (buah-buahan) di kecamatan Sukoharjo, sub industri pengolahan II (padi dan palawija) di kecamatan Wonosobo, sub industri pengolahan III (padi dan palawija & sayur-sayuran) di kecamatan Kertek, subindustri pengolahan IV (sayur-sayuran) di kecamatan Wadaslintang dan industri pengolahan utama dikecamatan Leksono.

Saran

1. Kebijakan pembangunan dan strategi perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Wonosobo dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan warganya harus mengacu berdasarkan potensi dan komoditas tanaman pangan unggulan dan potensial yang berada di setiap kecamatan.

2. Dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi khususnya pengembangan sub sektor tanaman pangan, Pemerintah Kabupaten Wonosobo agar tetap melihat potensi yang dimiliki. Melalui kebijakan yang tepat, yaitu dengan pembangunan sentra produksi, sub terminal agrobisnis dan sub industri pengolahan pada wilayah kecamatan berdasarkan potensi yang telah dimiliki akan dapat menyumbang nilai tambah / *value added* hasil produksi pertanian tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashby, L.D. (1964), "*The Geographical Redistribution of Employment: An Examination of the Elements of Change*". Survey of Current Business. 44; hal. 13-20

Badan Pusat Statistik, 2007, Jawa Tengah Dalam Angka, BPS, Jawa Tengah

Creamer, DB (1943), "*Shift of Manufacturing Industries*" dalam Industrial Location and National Resources. Washington, D.C.: U.S. National Resources Planning Board.

Ma'rif, Samsul. 2002. *Pengembangan Wilayah Dataran Tinggi Dieng*. Badan Pengelolaan dan Pengendalian Dampak Lingkungan. Provinsi Jawa Tengah.

Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta. PT Bumi Aksara